

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN MALINAU

**Nella Rissa**

Magister Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Indonesia

### **ABSTRACT**

*This study purposed to analyze yhe economic sector in Malinau District, which is analyzing basic sectors and non-basic, analyzing the rate of growth and competitiveness of the economic sectors in the Malinau District. Data were obtained from Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) based on Constant Price in year of 2000 in the Malinau District and Province of East Borneo-North Borneo the year of 2009-2013. Data were analysed using the analisis method Location Quotient (LQ) and Shift Share. The results showed that during the analysis period in year of 2009-2013 concluded each sector have their respective advantages both basic and non-basic, rate of fast growth and slow, and has strong competitiveness and weak. It is known that the basic sectors (superior) in Malinau District are the sector of Agriculture, Forestry and Fisheries, the sector of Mining and Quarrying and the Sector of Building. The sectors which have fast growth rate are the Sector of Agriculture, Forestry and Fisheries, the Sector of Electricity, the Sector of Gas and Water, Building, the Sector of Trade, Hotels and Restaurants, the Sector of Transportation and Communications, the Sectors of Services. Almost all sectors have the strong competitiveness, except the sector of Agriculture, Forestry and Fisheries that has weak competitiveness.*

Keywords : *Location Qoutient, Shift Share, Sektor Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sektor ekonomi di Kabupaten Malinau, yaitu menganalisis sektor basis dan non basis, menganalisis laju pertumbuhannya dan daya saing sektor ekonomi yang terjadi di Kabupaten Malinau. Data penelitian diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 di Kabupaten Malinau dan Provinsi Kalimantan Timur-Kalimantan Utara dari tahun 2009-2013. Data analisis dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode analisis tahun 2009-2013 dapat disimpulkan setiap sektor memiliki keunggulan masing-masing baik basis maupun non basis, laju pertumbuhan yang cepat maupun lambat, serta memiliki daya saing yang kuat maupun lemah. Diketahui bahwa sektor basis (unggul) di Kabupaten Malinau adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor

Bangunan. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Listrik, Gas dan Air bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, persewaan dan Jasa perusahaan dan Sektor Jasa-jasa. Hampir semua sektor mempunyai daya saing yang kuat, hanya satu sektor yang memiliki daya saing lemah yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

*Kata Kunci : Location Qoutient, Shift Share, Sektor Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto*

## **PENDAHULUAN**

Sektor ekonomi di Indonesia berdasarkan lapangan usaha terbagi menjadi Sembilan sektor yang terdiri dari sector pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi/bangunan, sektor listrik, gas dan air, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa (badan pusat statistic, 2014).

Sektor yang dominan suatu daerah bisa dikatakan sektor basis, sektor basis merupakan sektor yang mampu bersaing dengan daerah lain untuk memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri serta untuk kebutuhan ekspor ke daerah lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sektor ekonomi suatu daerah mempunyai laju pertumbuhan yang berbeda dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor tersebut menyebabkan perubahan atau pergeseran sektoral dalam pembentukan PDRB. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan wilayah di atasnya, pertumbuhan proporsional, serta keunggulan kompetitif atau daya saing. Untuk mengetahui terjadinya sebab pertumbuhan atau perubahan kontribusi sektor ekonomi menggunakan alat analisis *shift share*.

Pembangunan ekonomi Kabupaten Malinau merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi provinsi Kalimantan Utara saat ini. Dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan harus disesuaikan dengan potensi dan permasalahan dari pembangunan yang akan dicapai. Sumbangan sektor ekonomi terhadap PDRB suatu wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan keadaan suatu wilayah dengan wilayah lainnya dalam proses pembangunan. Perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi potensi yang dimiliki suatu wilayah. Dari 9 faktor menurut lapangan usaha akan memberikan indikator tentang perekonomian suatu wilayah bersamaan dengan pergeseran/perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi dengan melihat kontribusi PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 yang terjadi di Kabupaten Malinau pada tahun 2009-2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan meneliti tentang analisis sektor ekonomi basis dan non basis serta melihat pergeseran sektor ekonomi yang terjadi di di Kabupaten Malinau sehingga diperlukan penelitian mengenai : “Analisis Sektor Ekonomi di di Kabupaten Malinau”

## Landasan Teori

### 1. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1 Matrik Penelitian**

No	Nama	Judul	Metode/Alat Analisis	Variabel	Hasil
1.	Ariyanto (2007)	Analisis Pegeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Potensi Ekonomi (Sektor Unggulan) di Kabupaten Paser Periode 2000-2005	Data sekunder dengan alat analisis LQ, <i>shif. Share klasik dan Shift Share</i>	PDRB Kabupaten Paser dan PDRB Provinsi Kalimantan Timur	Terjadi pergeseran struktur perekonomian Pada sektor primer, sekunder dan sektor tersier dan terjadi pergeseran yang cepat pada salah satu sektor sekunder
2.	Lsyman Jonter (2007)	Analisis Potensi Sektor Basis dan Non Basis serta Pergeseran Struktur Ekonomi di kabupaten Kutai Barat	Alat analisis <i>location quotient</i> , dan <i>shift share</i>	PDRB ADHK 2000 Kabupaten Kutai Barat dan Propinsi Kalimantan Timur.	Sektor bangunan, pertanian, jasa-jasa, pertambangan dan penggalian, perdagangan, restoran dan hotel, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor unggulan (basis). Dan pergeseran dapat dikategorikan lamban.
3.	Ainiah (2009)	Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis	Analisis <i>location quotin</i> , dan <i>shift share</i> dan Tipologi	PDRB Kota Samarinda dan Provinsi Kalimantan Timur	Sektor basis atau unggulan Kota Samarinda adalah sektor listrik, gas, air minum. Sektor

ANALISIS SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN MALINAU; Nella Rissa

		dan Non Basis di Kota Samarinda	Klassen		bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa keuangan dan sektor jasa-jasa. Total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi adalah positif
4.	Zulfi Haris (2012)	Analisis Penentuan Sektor/Sub sektor Unggulan dan Kaitannya Dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara	Analisis <i>location quotion, shift share</i> dan Analisis Penentuan Sub sektor Unggulan	PDRB Kabupaten Lampung Utara dan Propinsi Lampung, RJPMD dan Alokasi Anggaran	Terdapat 7 subsektor unggulan yang tradeable adalah sub sektor kehutanan, subsektor listrik, sub sektor perdagangan besar dan eceran, angkutan jalan raya, sub sektor industri Makanan dan minuman, sub sektor perbankan. Dari ke 7 sub sektor, hanya 6 sub sektor yang masuk dalam program prioritas RJPMD
5.	Nella Rissa (2016)	Analisis Sektor Ekonomi di Kabupaten Malinau	Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i>	PDRB Kabupaten Malinau dan PDRB Provinsi Kalimantan Timur-Kalimantan Utara	Sektor Basis Kabupaten Malinau adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Bangunan. Sektor yang mengalami

					pertumbuhan cepat yaitu Sektor Pertanian, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-jasa.
--	--	--	--	--	--

## 2. Sektor Ekonomi

Klasifikasi sektor ekonomi di Indonesia dibagi kedalam 9 sektor ekonomi yaitu : (Hartono, 2006:113-114).

- a. Pertanian, kehutanan, perikanan dan peternakan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Listrik, gas dan penyediaan air
- e. Konstruksi/Bangunan
- f. Perdagangan, perhotelan dan restoran
- g. Transportasi dan komunikasi
- h. Keuangan, kepemilikan dan jasa bisnis, serta
- i. Jasa-jasa lain.

Sembilan sektor diatas dibagi menjadi tiga sektor. Ketiga sektor ini adalah sektor primer, sekunder dan tersier yang masing-masing berisi gabungan beberapa sektor sejenis.

- a. Sektor primer adalah industri yang berbasis sumber alam, termasuk pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan penggalian
- b. Sektor sekunder adalah industri yang mentransformasikan bahan mentah kedalam produk manufaktur, termasuk bahan bangunan
- c. Sektor tersier adalah industri yang berhubungan dengan jasa-jasa, termasuk didalamnya listrik, gas, penyediaan air, perdagangan, perhotelan, restoran, transportasi, konstruksi, dan komunikasi

3. Teori Basis dan Non-Basis

Teori basis ekonomi (*economic base teory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong kegiatan ekonomi wilayah (Tarigan, 2012:28).

Inti dari model basis adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Ekspor tersebut berupa barang-barang dan jasa, termasuk tenaga kerja. Akan tetapi dapat juga berupa pengeluaran oleh orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang-barang tidak bergerak (*immobile*), sector yang seperti ini disebut sektor basis (Budiharsono, 2005:33).

Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat yang berada dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasaran adalah bersifat local. Inti dari model ekonomi basis (*economic base model*) adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut (Emilia, 2006:23-24).

4. Location Quetient (LQ)

Location Quotient ini merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membantu kita menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat self-sufficiency suatu sektor (Arsyad, 2005:140-141). Dalam teknik ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. Kegiatan industri yang melayani pasar daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Industri seperti ini dinamakan industry basic
- b. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar daerah tersebut. Jenis ini dinamakan industry non basic atau industry lokal.

Pendekatan yang dilakukan melalui analisis LQ pada pokoknya mengacu pada pendekatan basis ekonomi yang melihat ekspor sebagai sumber pendapatan utama sector basis. Berkaitan dengan itu, maka pada tingkat lokal dibutuhkan pengetahuan tentang sektor yang memiliki kemampuan ekspor. Dengan demikian teknik metode LQ juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui jenis-jenis sektor yang memiliki kapasitas ekspor dalam suatu perekonomian lokal tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut, nilai LQ juga sering dipandang sebagai indikator yang menunjukkan keunggulan komparatif suatu lokasi (Setiono, 2011:465”).

5. Shift Share

Analisis *shift share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode *location quotient*. Metode *location quotient* tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variable

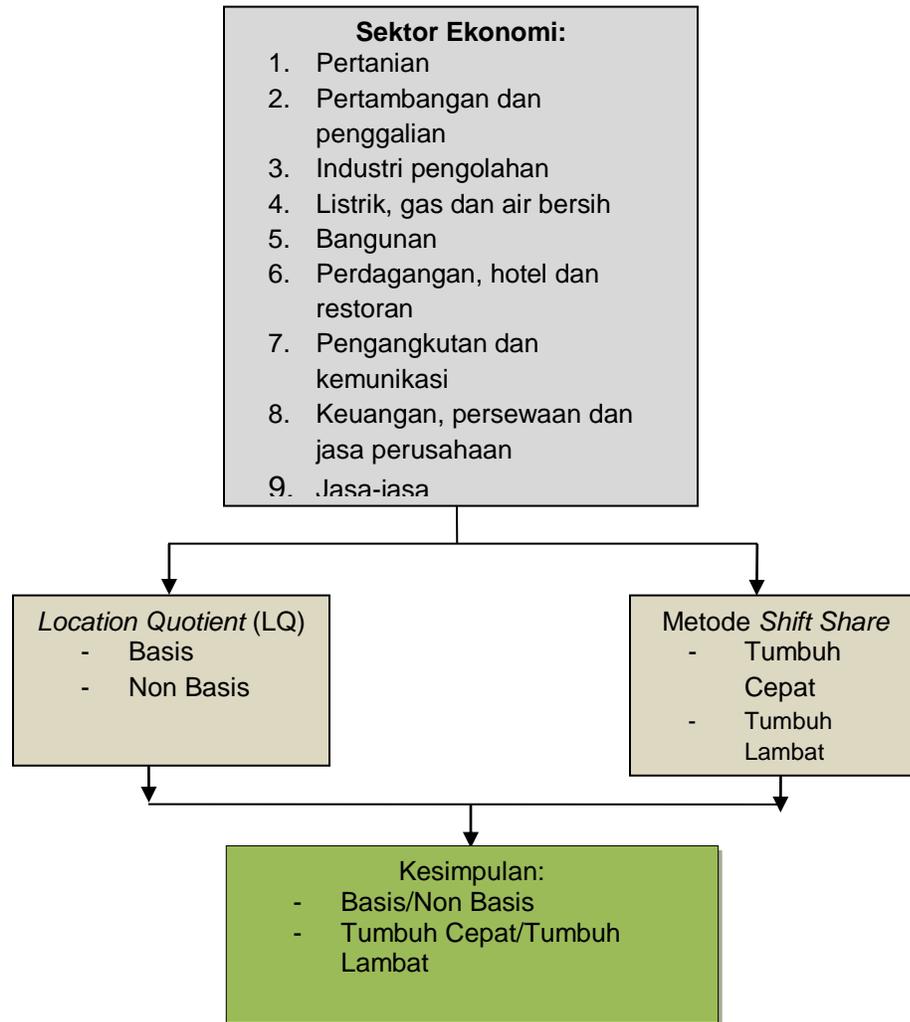
Analisis ini diasumsikan bahwa pertumbuhan tenaga kerja/produksi di suatu wilayah antara tahun dasar dengan tahun akhir analisis dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan, yaitu : komponen pertumbuhan nasional (*national growth component*) disingkat PN, komponen pertumbuhan proporsional (*proportional or industrial mix growth component*) disingkat PP dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (*regional share growth component*) disingkat PPW.

#### 6. Kerangka Konsep Penelitian

Sektor ekonomi terbagi menjadi 9 (sembilan) sektor. Dari sektor-sektor tersebut terjadi kegiatan ekonomi yang terlihat dari produk domestik bruto (PDRB). Pertumbuhan PDRB sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan sektoral maka PDRB juga akan meningkat. Daerah memiliki potensi ekonomi dapat terlihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan. Dari data PDRB dapat diketahui output yang dihasilkan setiap sektor serta digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialis.

Analisis sektor basis suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri juga daerah lain. Sektor basis dinilai dari kemampuan barang disuatu daerah yang diekspor ke daerah lain karena daerah bersangkutan surplus dihitung dengan location quotient.

Pertumbuhan sektor ekonomi setiap tahun mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini berakibat pada kontribusi sektoral terhadap PDRB. Kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB yang berbeda tiap tahunnya ada yang naik atau turun, kondisi ini menimbulkan pergeseran secara sektoral. Analisis shift share digunakan untuk mengetahui perubahan ekonomi daerah yang memiliki potensi dilihat dari keunggulan kompetitif. Dan untuk mengetahui pertumbuhan cepat atau lambat suatu daerah.



## METODE PENELITIAN

Batasan operasional untuk kepentingan ini indikator-indikator yang dimaksud dijelaskan dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi adalah 9 sektor yang ada di Kabupaten Malinau yaitu : 1. Pertanian, 2. Pertambangan&penggalian, 3. Industri pengolahan, 4. Listrik, gas dan air bersih, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, hotel dan restoran, 7. Pengangkutan dan komunikasi, 8. Keuangan, 9. Jasa-jasa tahun 2009-2013. Ukuran yang digunakan dalam sektor ekonomi adalah rupiah.
2. Sektor basis adalah kemampuan sektor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa sendiri (lokal) maupun ekspor kedaerah lain yang terjadi di Kabupaten Malinau tahun 2009-2013. Ukuran yang digunakan dalam sektor unggulan adalah rasio.

3. Sektor non basis adalah kemampuan sektor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan lokal Kabupaten Malinau tahun 2009-2013. Ukuran yang digunakan dalam sektor non unggulan adalah rasio
4. Pergeseran sektor adalah perubahan kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Malinau tahun 2009-2013. Ukuran yang digunakan dalam pergeseran sektor ekonomi adalah rasio.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan maka metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk angka, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau beberapa variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variable tersebut.

Alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data tesis ini adalah teknik *location quotient (LQ)* dan *Shift Share* dan diolah dengan menggunakan Microsoft Office Excel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *location quotient (LQ)*
2. Analisis *Shift Share*

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui besaran sumbangan setiap sektor ekonomi dalam pembangunan suatu daerah dapat digunakan berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dan untuk mengetahui pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Malinau maka digunakan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malinau, serta untuk membandingkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Propinsi Kalimantan Timur serta Kalimantan Utara dengan periode pengamatan yaitu 2009-2013. Perhitungan angka PDRB menggunakan tahun dasar 2000. Bila dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 2009-2013, besaran nilai PDRB Kabupaten Malinau selalu meningkat. Pada tahun 2009, nilai PDRB Kabupaten Malinau sebesar 1.563.192,42 juta rupiah dan meningkat terus hingga mencapai 3.270.953,75 juta rupiah

Sementara itu, nilai PDRB atas dasar harga konstan (yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi) tahun 2013 mencapai 936.311,33 juta rupiah, lebih tinggi daripada nilai tahun 2012 yang mencapai 858.802,30 juta rupiah. Namun laju pertumbuhan ekonomi tahun 2013 menurun yang pada tahun sebelum sekitar 11,18 persen menjadi 9,03 persen. Menurunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau pada tahun 2013 dipengaruhi oleh beberapa sektor kegiatan

ekonomi yang mengalami penurunan produksi antara lain sektor pertanian pada sub sektor kehutanan dan sektor industri pengolahan.

Secara sektoral, pertumbuhan terjadi pada semua sektor dengan tingkat yang sangat bervariasi atau fluktuatif. Sektor yang mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yang mencapai 20,22 persen dan diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 16,36 persen. Tingginya angka pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pemakaian listrik dan air bersih baik perkantoran, rumah tangga, pertokoan, hotel, tempat ibadah, rumah sakit maupun sarana umum lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Malinau.

Sementara sektor yang mengalami pertumbuhan yang paling rendah dibawah angka 1 persen yakni sektor industri pengolahan hanya sebesar 0,09 persen dan diikuti oleh sektor jasa sebesar 0,12 persen

Berdasarkan analisis PDRB harga berlaku sekitar 50,99 persen PDRB Kabupaten Malinau berasal dari tambah sektor Pertambangan dan Penggalian dan 12,34 persen berasal dari sektor pertanian. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, peran sektor pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak lepas dari peningkatan produksi sub sektor Pertambangan Tanpa Migas (batu bara) di Kabupaten Malinau sebesar 46,20 persen. Meningkatnya produksi batu bara ini disebabkan oleh ditemukannya tambang-tambang baru dan semakin banyak perusahaan tambang batu bara yang mulai beroperasi pada saat itu di kabupaten Malinau. Sementara untuk sektor Pertanian, mengalami penurunan pada semua sub sektor jika dibandingkan pada tahun 2011.

Bila diamati peran sub sektor, tampak bahwa bila kontribusi subsektor Pertambangan tanpa migas pada sektor Pertambangan dan Penggalian ditambahkan dengan kontribusi sub sektor kehutanan pada sektor Pertanian akan mencapai 56,16 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Malinau masih sangat bergantung pada sektor primer yang mengandalkan sumber daya alam. Tentunya kondisi ini harus di perhatikan untuk masa depan, karena bagaimanapun sumber daya alam masih bersifat terbatas dan sebagian diantaranya bahkan tidak dapat diperbaharui lagi.

Kontribusi sektor lainnya dalam struktur perekonomian Kabupaten Malinau adalah Sektor Jasa-jasa yang mencapai 12,21 persen. Dibandingkan pada tahun sebelumnya tampak terjadi penurunan yang cukup berarti.

Sektor yang mempunyai kontribusi terbesar keempat adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sektor ini mempunyai kontribusi sebesar 10,81 persen dan perannya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 12,43 persen. Terjadinya pergeseran ini karena beberapa sektor lainnya mengalami peningkatan produksi dari sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

## 1. Analisis LQ

Analisis sektor basis dan non basis dalam penelitian ini menggunakan teknik Location Quotient (LQ). Teknik LQ merupakan salah satu teknik analisis untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam kegiatan ekonomi. Alat ini memberikan gambaran apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri atau tidak. Apabila LQ lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis sekaligus unggulan yang mempunyai potensi ekspor untuk kegiatan tertentu. Sebaliknya apabila nilai LQ lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ) berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor basis sekaligus bukan unggulan daerah. Hasil ini juga menunjukkan adanya kecenderungan sektor ini mengimpor dari sektor yang sama di daerah lain.

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient, didapatkan hasil 9 sektor ekonomi yang diteliti, sebagai berikut.

**Tabel 2 Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Malinau**

Sektor	Location Quotient (LQ) = $(V_1^R/V^R) / (V_1/V)$				
	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,25	1,45	1,22	1,10	1,01
2. Pertambangan dan Penggalian	0,52	1,09	1,25	1,37	1,57
3. Industri Pengolahan	0,03	0,01	0,01	0,01	0,01
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,25	0,57	0,74	0,85	0,94
5. Bangunan	6,38	3,20	3,15	3,15	3,04
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,19	0,90	0,84	0,78	0,71
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,53	0,22	0,22	0,21	0,21
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,15	0,10	0,10	0,10	0,10
9. Jasa-jasa	2,38	0,88	0,82	0,79	0,69

Dilihat dari tabel diatas, maka selama periode 2009-2013 di Kabupaten Malinau hanya terdapat 3 (tiga) sektor ekonomi yang bisa dikatakan basis atau memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu Sektor Bangunan sebesar 3,09, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,57 dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Penggalian sebesar 1,01. Sektor basis berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient di atas ditinjau secara teori untuk sektor bangunan bukan merupakan hasil daerah yang dapat di ekspor melainkan hasil dari luar disebabkan kebutuhan akan bangunan infrastruktur sangat besar karena pada masa itu Kabupaten Malinau membutuhkan pembangunan infrastruktur. Tetapi sektor bangunan perannya sangat besar dalam menaikkan PDRB Kabupaten Malinau.

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN MALINAU; Nella Rissa

Sektor Bangunan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi, namun sektor ini nilai LQ semakin menurun. Nilai LQ tahun 2009 sebesar 6,38 menjadi sebesar 3,04 di tahun 2013. Namun pada sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, pada tahun 2009 sebesar 0,52 menjadi 1,57 pada tahun 2013. Dan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mencukupi kebutuhan Kabupaten Malinau dan mempunyai kelebihan untuk dijadikan ekspor.

Sedangkan sektor yang nilai  $LQ < 1$  dikategorikan kedalam sektor non basis. Dari tabel 5.4. halaman 50, terlihat ada 6 (enam) sektor yang non basis yaitu Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Jasa, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan yang terendah Sektor Industri Pengolahan.

### 2. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui apakah sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang cepat atau lambat dan mengetahui sektor memiliki daya saing kuat atau lemah di suatu wilayah. Shift share juga dapat digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dari semua sektor-sektor yang ada di Kabupaten Malinau dan Propinsi Kalimantan Timur-Kalimantan Utara pada analisis tahun 2009-2013.

Sektor Ekonomi	Malinau		Kaltim-Kaltara		Komponen Perubahan			Pergeseran Bersih (PB)
	2009	2013	2009	2013	PN	PP	PPW	(PP + PPW)
	(Y <sub>ij</sub> )	(Y' <sub>ij</sub> )	(Y <sub>i</sub> )	(Y' <sub>i</sub> )	Y <sub>ij</sub> (R <sub>a</sub> -1)	Y <sub>ij</sub> (R <sub>i</sub> -R <sub>a</sub> )	Y <sub>ij</sub> (r <sub>i</sub> -R <sub>a</sub> )	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	170.198,88	146.568,95	6.947.066	1.449.078	(18.722)	202.537	(4.908)	197.629
Pertambangan dan Penggalian	126.050,33	382.433,47	42.446.807	2.445.632	(13.866)	(39.076)	270.249	231.173
Industri Pengolahan	584,37	746,43	31.666.162	715.424	(64)	(392)	226	(165)
Listrik, Gas dan Air Bersih	2.454,38	5.466,55	337.693	57.815	(270)	2.013	3.282	5.295
Bangunan	145.475,15	200.492,94	3.977.671	661.792	(16.002)	112.016	71.020	183.036
Perdagangan, Hotel dan Restoran	112.358,99	137.963,21	8.909.854	1.941.578	(12.359)	143.820	37.964	181.783
Pengangkutan dan Komunikasi	17.776,26	24.661,14	5.851.250	1.201.825	(1.955)	20.620	8.840	29.461

Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan	2.712,31	4.033,17	3.277.736	423.120	(298)	1.112	1.619	2.731
Jasa-jasa	29.473,05	33.945,47	2.150.697	493.830	(3.242)	41.557	7.714	49.271
<b>Jumlah</b>	<b>607.083,72</b>	<b>936.311,33</b>	<b>105.564.936</b>	<b>9.390.094</b>	<b>(66.779)</b>	<b>523.283</b>	<b>396.007</b>	<b>880.214</b>

Pada tabel diatas menunjukkan rasio PDRB Kabupaten Malinau dan Kalimantan Timur-Kalimantan Utara yang memperlihatkan Ra, Ri, ri sebagai hasil perhitungan Shift share digunakan untuk melihat perbandingan PDRB Kabupaten Malinau dan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur-Kalimantan Utara.

Nilai Ra sebesar 0,89 menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada dibawah ratio sektor agregat (Ra) sehingga sektor yang ada di Kabupaten Malinau pertumbuhannya adalah lambat

Ratio sektor pembentukkan struktur ekonomi Propinsi Kalimantan Timur-Kalimantan Utara (Ri) sangat bervariasi. Nilai Ri pada tabel 5.5 halaman 53, menunjukkan kontribusi masing-masing sektor perekonomian terhadap PDRB Provinsi. Dari ke sembilan sektor ekonomi semua memiliki nilai yang positif dan nilai tertinggi adalah sektor jasa sebesar 2,30 dan sektor terendah adalah sektor industri pengolahan sebesar 0,22.

Nilai negatif pada ri mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kontribusi dalam pembentukan PDRB, sedangkan nilai ri positif mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Malinau. Semua sektor ekonomi di Kabupaten Malinau memiliki nilai ri yang positif yang tertinggi adalah sektor pertambangan (3,03) diikuti sektor listrik, gas dan air bersih (2,23), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (1,49), sektor pengangkutan dan komunikasi (1,39), sektor bangunan (1,38), sektor industri pengolahan (1,28), sektor perdagangan dan hotel dan restoran (1,23), sektor jasa-jasa (1,15), dan yang terendah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (0,86).

**Tabel 3 Persentase Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten Malinau Tahun 2009-2013**

Sektor Ekonomi	PDRB 2000	Pertumbuhan Aktual	%
	(Y <sub>ij</sub> )	(Y' <sub>ij</sub> - Y <sub>ij</sub> )	Pertumbuhan
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	170.198,88	-23.629,93	0,14
Pertambangan dan Penggalian	126.050,33	256.383,14	2,03
Industri Pengolahan	584,37	162,06	0,27
Listrik, Gas dan Air Bersih	2.454,38	3.012,17	1,22
Bangunan	145.475,15	55.017,79	0,37
Perdagangan, Hotel dan Restoran	112.358,99	25.604,22	0,22
Pengangkutan dan Komunikasi	17.776,26	6.884,88	0,38
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.712,31	1.320,86	0,50
Jasa-jasa	29.473,05	4.472,42	0,15
<b>Jumlah</b>	<b>607.083,72</b>	<b>329.227,61</b>	<b>0,54</b>

Terlihat dari pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian ini mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan kemudahan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Malinau di sektor pertambangan dan penggalian sehingga produksinya meningkat setiap tahunnya. Dan selanjutnya, untuk pertumbuhan pada sektor listrik, gas dan air bersih meningkat di karena jumlah rumah tangga serta kegiatan perekonomian di Kabupaten Malinau meningkat. Kebutuhan akan listrik serta air bersih juga meningkat.

**Tabel 4 Hasil dari Analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share per Sektor di Kabupaten Malinau 2013**

Sektor	Location Quotient (LQ)		Shift Share	
	Basis	Non Basis	Tumbuh Cepat	Tumbuh Lambat
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Basis	-	Tumbuh Cepat	-
Pertambangan dan Penggalian	Basis	-	-	Tumbuh Lambat
Industri Pengolahan	-	Non Basis	-	Tumbuh Lambat
Listrik, Gas dan Air Bersih	-	Non Basis	Tumbuh Cepat	-

Bangunan	Basis	-	Tumbuh Cepat	-
Perdagangan, Hotel dan Restoran	-	Non Basis	Tumbuh Cepat	-
Pengangkutan dan Komunikasi	-	Non Basis	Tumbuh Cepat	-
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	Non Basis	Tumbuh Cepat	-
Jasa-jasa	-	Non Basis	Tumbuh Cepat	-

## Pembahasan

### a. Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient pada sektor pertanian menunjukkan nilai LQ selama tahun 2009-2013 bahwa sektor pertanian merupakan sektor Basis di Kabupaten Malinau karena nilai  $LQ > 1$  yang artinya memiliki kemampuan ekspor ke luar daerah. Walaupun dalam pembentukan PDRB Kabupaten Malinau mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2009 sebesar 4,25 hingga pada tahun 2013 menurun menjadi 1,01 tetapi peran sektor pertanian terhadap pendapatan daerah cukup besar. Dimana masyarakat Malinau rata-rata bermata pencaharian petani. Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan pada sektor pertanian ini sangat penting. Dengan bantuan peralatan pertanian maupun perkebunan dan perikanan.

Hasil analisis Shift Share pada sektor pertanian tahun 2009-2013 menunjukkan selama kurun waktu 5 tahun mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar Rp 197.628,61. Pada komponen perubahan mengalami perubahan sebesar Rp. (23.629,93) yang ditunjukkan dengan komponen pertumbuhan provinsi (PN) sebesar Rp. (18.721,88), komponen proposional (PP) sebesar Rp. 202.536,67 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pertanian yaitu cepat ( $PP > 1$ ). Dan untuk komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. (4.908,05) yang menunjukkan sektor ini memiliki daya saing yang lemah ( $PPW < 1$ ). Namun untuk pergeseran bersih menunjukkan nilai positif ( $PB > 1$ ) yang artinya sektor pertanian masuk kedalam sektor yang pertumbuhannya maju.

Karena di kategorikan sebagai pertumbuhan yang maju, peran pemerintah dan kebijakan yang tepat serta sesuai dengan program pemerintah saat ini yaitu meningkatkan produksi pertanian maupun perkebunan sangat diharapkan untuk pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian di Kabupaten Malinau. Dengan membangun jalan tani maupun akses menuju lahan pertanian maupun perkebunan, dapat membantu masyarakat atau petani dalam meningkatkan hasil pertanian. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan infrastruktur jalan antara desa/kecamatan dan kabupaten/kota serta antar kabupaten/kota dan provinsi agar hasil dari pertanian/perkebunan masyarakat dalam dijual keluar daerah.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan hasil perhitungan nilai LQ bahwa sektor pertambangan merupakan sektor Basis di Kabupaten Malinau karena memiliki nilai  $LQ > 1$  yang artinya memiliki kemampuan ekspor ke luar daerah Kabupaten Malinau, jika dilihat dari perkembangan sektor ini mengalami peningkatan pertumbuhan setiap tahunnya sepanjang tahun 2009-2013 dan memberi kontribusi pendapatan PDRB bagi perekonomian di Kabupaten Malinau.

Hasil analisis Shift Share pada sektor pertambangan dan penggalian menjelaskan bahwa sektor pertambangan dan penggalian mengalami perubahan sebesar Rp. 256.383,14 yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (13.865,54), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. (39.075,60) menunjukkan nilai PP kurang dari nol ( $PP < 0$ ) yang artinya pertumbuhan pada sektor ini lambat. Dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 270.248,68 yang menunjukkan bahwa  $PPW > 1$  hal ini menunjukkan bahwa pada sektor pertambangan dan penggalian memiliki daya saing kuat.

Analisis Shift Share pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Malinau berdasarkan nilai pergeseran bersih menunjukkan nilai positif ( $PB > 1$ ) hal ini berarti sektor pertambangan dan penggalian termasuk kedalam sektor pertumbuhan yang maju.

c. Sektor Industri Pengolahan

Hasil dari perhitungan LQ selama tahun 2009-2013 sektor industri dan pengolahan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yang artinya bahwa sektor ini merupakan sektor Non Basis di Kabupaten Malinau. Nilai LQ pada sektor industri pengolahan ini tidak mengalami pertumbuhan yang menurun maupun meningkat, hanya tetap. Kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Malinau ada terletak pada Industri bukan Migas.

Sektor industri pengolahan mengalami perubahan sebesar Rp. 162,06 yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (64,28), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. (391,53) menunjukkan nilai  $PP < 0$  yang artinya pertumbuhan pada sektor industri pengolahan lambat. Dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 270.248,68 yang menunjukkan  $PPW > 1$  yang artinya pada sektor industri pengolahan memiliki daya saing kuat.

Analisis Shift Share sektor industri pengolahan di Kabupaten Malinau berdasarkan nilai pergeseran bersih menunjukkan nilai negatif ( $PB < 1$ ) ini berarti sektor industri pengolahan di Kabupaten Malinau termasuk kedalam sektor yang pertumbuhannya lambat.

d. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan LQ pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor Non Basis di Kabupaten Malinau karena nilai  $LQ < 1$  dengan menunjukkan nilai yang berangsur-angsur menurun. Hanya pada tahun 2009 sektor Listrik, Gas dan Air bersih yang merupakan sektor

basis. Akan tetapi berdasarkan perkembangan nilai LQ sektor ini mengalami peningkatan dan kemungkinan dimasa yang akan datang sektor ini akan menjadi sektor basis. Dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Malinau perlu ada peningkatan pemasangan listrik serta air bersih bagi masyarakat Kabupaten Malinau. Yang menjadi kendala yaitu letak geografis Kabupaten Malinau serta jangkauan dalam pemasangan listrik maupun air bersih sangat susah mengingat sebagian masyarakat tinggal di perbatasan maupun pedalaman Kabupaten Malinau.

Hasil analisis Shift Share Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih tahun 2009-2013 di Kabupaten Malinau menunjukkan perubahan sebesar Rp. 3.012,17 yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (269,98), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. 2.012,59 yang menunjukkan bahwa  $PP > 0$  hal ini berarti sektor listrik, gas dan air bersih pertumbuhannya cepat. Dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 3.282,15 yang menunjukkan bahwa  $PPW > 1$  hal ini berarti sektor listrik, gas dan air bersih memiliki daya saing kuat

#### e. Sektor Bangunan

Hasil perhitungan LQ pada Sektor Bangunan di Kabupaten Malinau selama tahun 2009-2013 menunjukkan nilai  $LQ > 1$  yang menunjukkan bahwa sektor bangunan merupakan sektor Basis di Kabupaten Malinau. Hal ini dikarenakan, masih banyak pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau. Nilai LQ sektor bangunan bisa dikatakan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis shift share sektor bangunan pada selama tahun 2009-2013 mengalami perubahan sebesar Rp. 55.017,79 yang disebabkan oleh komponen perubahan pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (16.002,27), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. 112.015,87 yang menunjukkan  $PP > 0$  yang artinya bahwa sektor bangunan pertumbuhannya cepat, dan komponen perubahan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 71.020,06 yang artinya  $PPW > 1$  menunjukkan sektor bangunan memiliki daya saing kuat.

Analisis shift share sektor bangunan di Kabupaten Malinau berdasarkan nilai pergeseran bersih menunjukkan nilai positif ( $PB > 1$ ) berarti sektor bangunan termasuk dalam sektor yang pertumbuhannya maju.

#### f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Hasil perhitungan LQ terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan sektor tersebut mempunyai  $LQ < 1$  sehingga sektor ini termasuk dalam sektor non basis di Kabupaten Malinau selama periode 2009-2013. menunjukkan di tahun 2009 sektor ini masuk kedalam sektor basis namun mengalami penurunan hingga 0,71 pada tahun 2013.

Hasil analisis Shift Share sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa sektor ini mengalami perubahan sebesar Rp. 25.604,25 yang disebabkan oleh komponen perubahan pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (12.359,49), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. 143.819,51 yang menunjukkan  $PP > 0$  bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran pertumbuhannya cepat, dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 37.963,71 yang menunjukkan  $PPW > 1$  berarti sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki daya saing kuat.

Analisis shift share sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Malinau berdasarkan nilai pergeseran bersih menunjukkan nilai positif ( $PB > 1$ ) termasuk kedalam sektor yang pertumbuhannya maju

g. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Hasil perhitungan LQ pada sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor non basis di Kabupaten Malinau karena nilai  $LQ < 1$ . Pada sektor ini mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan belum mempunya pemerintah daerah dalam menyiapkan sarana pengangkutan serta komunikasi di daerah-daerah yang sulit dijangkau.

Hasil analisis Shift Share sektor pengangkutan dan komunikasi tahun 2009-2013 di Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa sektor ini mengalami perubahan sebesar Rp. 6.884,48 yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (1.955,39), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. 20.620,46 yang artinya  $PP > 0$  hal ini menunjukkan bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Malinau pertumbuhannya cepat, dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 8.840,27 yang artinya  $PPW > 1$  hal ini menunjukkan sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Malinau memiliki daya saing kuat.

Analisis Shift Share sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan nilai positif ( $PB > 1$ ) yang artinya sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Malinau termasuk kedalam sektor yang pertumbuhannya maju

h. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Hasil perhitungan LQ selama tahun 2009-2013 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor non basis di Kabupaten Malinau. Nilai LQ pada sektor ini mengalami pertumbuhan yang menurun, minat lembaga keuangan serta jasa perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Malinau terus berkembang dan diharapkan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Malinau dengan memberi kemudahan kepada lembaga keuangan maupun jasa perusahaan dalam membangun perekonomian di Kabupaten Malinau dan menjadikan sektor ini basis.

Hasil analisis Shift Share sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tahun 2009-2013 di Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa sektor ini mengalami

perubahan sebesar Rp. 1.320,86 yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (298,35), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. 1.112,05 yang artinya  $PP > 0$  hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Malinau pertumbuhannya cepat dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 1.619,21 yang artinya  $PPW > 1$  hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki daya saing kuat.

Analisis Shift Share di Kabupaten Malinau berdasarkan nilai pergeseran bersih menunjukkan nilai positif ( $PB > 1$ ) dimana sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan termasuk kedalam sektor yang pertumbuhannya maju

#### i. Sektor Jasa

Dari hasil perhitungan LQ selama tahun 2009-2013 sektor jasa menunjukkan nilai  $LQ < 1$ , hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor non basis di Kabupaten Malinau, walaupun pada tahun 2009 sektor ini masuk kedalam sektor basis dan diharapkan pada masa depan menjadi sektor basis.

Hasil analisis Shift Share sektor jasa tahun 2009-2013 di Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa sektor ini mengalami perubahan sebesar Rp. 4.472,42 yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan propinsi (PN) sebesar Rp. (3.242,04), komponen pertumbuhan proposional (PP) sebesar Rp. 41.557,00 yang artinya  $PP > 0$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pertumbuhannya cepat dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) sebesar Rp. 7.714,46 yang artinya  $PPW > 1$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki daya saing kuat. Analisis Shift Share sektor jasa di Kabupaten Malinau berdasarkan nilai pergeseran bersih menunjukkan nilai positif ( $PB > 1$ ) yang artinya sektor jasa termasuk kedalam sektor yang pertumbuhannya maju di Kabupaten Malinau.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) di Kabupaten Malinau selama periode 2009-2013, sektor ekonomi yang masuk dalam kategori Basis atau sektor unggulan yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Bangunan. Sedangkan yang masuk kedalam kategori Non Basis yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, Air Bersih, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-jasa.
2. Berdasarkan Analisis Shift Share, sektor yang mengalami pertumbuhan cepat dalam pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Malinau selama periode

2009-2013 terdapat 7 (Tujuh) Sektor yaitu : Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa-jasa. Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan lambat yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalan dan Sektor Industri Pengolahan

3. Untuk sektor yang memiliki daya saing kuat dalam pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Malinau terdapat 8 (delapan) sektor dan hanya 1 sektor yang memiliki daya saing lemah yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
4. Dilihat dari nilai pergeseran bersih (PP + PPW) hanya 1 (satu) sektor di Kabupaten Malinau yang memiliki pergeseran negatif atau  $PB < 1$  yaitu Sektor Industri Pengolahan yang artinya pertumbuhannya termasuk dalam kelompok lambat

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Malinau dalam rangka memajukan perekonomian daerah yaitu dengan:

1. Pemerintah harus memprioritaskan program yang berhubungan dengan sektor basis/unggulan di Kabupaten Malinau dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Malinau. Contohnya dengan melalui program Rasda (Beras Daerah) yang mana salah satu program unggulan Gerdema, pemerintah diharapkan memacu semangat para petani untuk meningkatkan hasil pertanian dan menjadikan Rasda sebagai produk unggulan Kabupaten Malinau. Selain itu, pemerintah Kabupaten Malinau diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga kinerja dari faktor-faktor yang mendorong keunggulan sektor ekonomi melalui manajemen pembangunan seperti : a). Menyediakan informasi kepada petani/pengusaha; b). Memberikan kepastian dan kejelasan kebijakan; c). Mendorong promosi sektor unggulan khususnya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; d). Meningkatkan daya saing pengusaha daerah; dan e). Membentuk ruang yang mendorong kegiatan perekonomian daerah
2. Pemerintah Kabupaten Malinau juga harus memfokuskan kebijakan pembangunan yang strategis terhadap sektor yang mengalami pertumbuhan lambat seperti sektor pertambangan dan penggalan dan sektor Industri Pengolahan. Untuk sektor pertambangan dan penggalan perlu adanya eksplorasi terhadap sumber daya alam yang ada di Kabupaten Malinau seperti emas maupun bahan tambang/galian lainnya. Jika menghasilkan potensi untuk Kabupaten Malinau maka perlu di eksploitasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau. Serta membangun akses jalan pertanian dan infrastruktur jalan menuju desa ke kecamatan/kabupaten agar petani dapat menjual hasil pertanian, perkebunan dan perikanan. Dan untuk Sektor Industri Pengolahan, peran pemerintah juga sangat perlu untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor ini dengan memberikan dukungan modal dan keterampilan kepada masyarakat di Kabupaten Malinau seperti membuat hasil kerajinan tangan dari rotan serta barang-barang mebel yang berasal dari hasil hutan non kayu dan juga dapat menciptakan peralatan-peralatan pertanian/perkebunan untuk para petani di Kabupaten Malinau, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan

3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian yang lebih berkelanjutan untuk subsektor-subsektor ekonomi yang dapat diteliti dan dikembangkan lagi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Berg, 1985, *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*, Penerbit CV.Rajawali, Jakarta.
- Atkinson,Lloyd C ,1982,*Economics*,Richard D Irwin,Inc.Home Wood,Illinois.
- Badan Pusat Statistik, *Penajam Paser Utara Dalam Angka 2014*
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Penajam Paser Utara 2014*
- Boediono,2002,*Ekonomi Mikro,Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi No.1,Edisi ke 2 cetakan ke 3*,BPFE,Yogyakarta.
- Dornbusch, Rudiger,dan Fischer,Stanley, 1997, *Ekonomi Makro*, Edisi Ke-5,Rhineka Cipta ,Jakarta.
- Fuad Ihsan,2003,*Dasar-dasar Kependidikan*,Rineka Cipta,Jakarta.
- J. Supranto.M.A, 1981,*Statistik ( Teori dan Aplikasi)*, Jilid 1,PT. Erlangga,Jakarta
- Munajad Kuncoro,2006,*Ekonomi Pembangunan*, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,Jakarta.
- N. Gregory Mankiw,2002, *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga.Jakarta.
- Paul A Samuelson, dan William D Nord haus,2006, *Makro Ekonomi*, Erlangga,Jakarta
- Payaman J. Simanjuntak,2001, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*,Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Pierce. Thomas J. Dan Moss, Richard L,1985, *Economics*, Addison Wesley Publishing Company, Canada
- Prijono Tjiptoheriyanto,1994, *Ekonomi Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.